

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pekerjaan menuntut pelakunya untuk bekerja dengan profesionalisme. Para profesional harus memiliki kompetensi dan keahlian khusus agar mampu bersaing di dunia kerja saat ini. Setiap individu yang menjalankan profesi tertentu juga memiliki tanggung jawab terhadap kode etik profesi yang wajib mereka patuhi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi yang mewadahi para akuntan di Indonesia. Akuntan Indonesia yang berhimpun di Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) wajib memegang teguh prinsip-prinsip dasar keprofesian dalam melakukan setiap kegiatan. Pelanggaran etika yang melibatkan profesi akuntan, secara tidak langsung menimbulkan persepsi dalam diri mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi, yang nantinya akan bekerja dan meneruskan karir dibidang tersebut.

Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh akuntan banyak terjadi di perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan turunnya kepercayaan masyarakat akan profesi akuntansi Aulia (2021). Kasus-kasus seperti manipulasi laporan keuangan, menyembunyian data, atau kolusi dengan manajemen untuk kepentingan pribadi telah mencoreng citra profesi akuntansi. Dampaknya sangat luas, tidak hanya merugikan pemangku kepentingan perusahaan, tetapi juga menyebabkan menurunnya kepercayaan

publik terhadap akuntan sebagai profesi yang seharusnya menjunjung tinggi integritas dan objektivitas. Kondisi ini mendorong perlunya penegakan kode etik yang lebih ketat serta pembinaan berkelanjutan terhadap para profesional akuntansi agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan menjamin transparansi dalam pelaporan keuangan.

Pelanggaran etika yang melibatkan profesi akuntan, secara tidak langsung menimbulkan persepsi dalam diri mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi, yang nantinya akan bekerja dan meneruskan karir dibidang tersebut. Seseorang dalam merespon suatu tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis, biasanya dipengaruhi oleh orientasi etis. Orientasi etis merupakan cara pandang seseorang dalam memberikan tanggapan atas suatu perilaku etis atau tidak etis Mardawati dan Aisyah (2016). Kasus-kasus pelanggaran tersebut dapat menimbulkan keraguan, kekhawatiran, atau bahkan rasa pesimis terhadap integritas profesi, sehingga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku mereka ketika nantinya terjun ke dunia kerja.

Pengetahuan kode etik akuntan juga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang tindakan tidak etis. Suatu informasi diperoleh dari pengetahuan dan memberikan manfaat untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi Mutiarasari dan Julianto (2020). Informasi yang terkandung dalam kode etik dapat menjadi sumber acuan dalam menilai suatu peristiwa atau permasalahan etis. Pengetahuan ini membantu mahasiswa untuk

mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan langkah yang tepat ketika dihadapkan pada situasi yang berpotensi menimbulkan dilema etika. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kode etik akuntan, semakin besar pula kemampuannya dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip profesionalisme dan menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi.

Perbedaan gender dapat memberikan penilaian berbeda dalam melihat situasi tidak etis yang terjadi Mardawati dan Aisyah (2016). Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih sensitif terhadap pelanggaran norma dan memiliki tingkat kepedulian moral yang lebih tinggi, sehingga lebih tegas dalam menganggap suatu tindakan sebagai tidak etis. Sebaliknya, laki-laki dalam beberapa kasus lebih mempertimbangkan aspek rasional, efisiensi, atau konsekuensi praktis sebelum memberikan penilaian. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gender bukan hanya faktor demografis, tetapi juga berperan dalam membentuk orientasi etis seseorang, termasuk pada mahasiswa akuntansi yang kelak akan menghadapi dilema etika dalam praktik profesionalnya.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil	Peneliti
Orientasi Etika	Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak	Berpengaruh	Gustan, Sudriaman, dan Ukkas (2021) Mutiasari dan

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil	Peneliti
	Etis Akuntan		Julianto (2020) Mardawatih dan Aisyah (2016)
		Tidak Berpengaruh	Mustofa, Ekasari, dan Sri Susilowati (2020)
Tingkat Pengetahuan	Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	Berpengaruh	Mutiasari dan Julianto (2020) Mardawatih dan Aisyah (2016)
		Tidak Berpengaruh	Mustofa, Ekasari, dan Sri Susilowati (2020)
Gender	Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan	Berpengaruh	Mutiasari dan Julianto (2020)
		Tidak berpengaruh	Mardawatih dan Aisyah (2016) Anggreani (2022) Dewi (2017)

Sumber : Berbagai Jurnal 2025

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, orientasi etika dan tingkat pengetahuan menunjukkan temuan yang bervariasi terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Penelitian oleh Gustan, Sudriaman, dan Ukkas (2021), Mutiasari dan Julianto (2020), serta Mardawati dan Aisyah (2016) membuktikan bahwa orientasi etika berpengaruh signifikan, di mana mahasiswa dengan orientasi etis tinggi cenderung lebih tegas dalam menilai perilaku yang tidak sesuai dengan kode etik. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel tingkat pengetahuan oleh Mutiasari dan Julianto (2020) serta Mardawati dan Aisyah (2016), yang menunjukkan bahwa pemahaman mendalam mengenai kode etik membantu mahasiswa mengenali dan menilai perilaku tidak etis. Namun, penelitian

Mustofa, Ekasari, dan Sri Susilowati (2020) menemukan bahwa baik orientasi etika maupun tingkat pengetahuan tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya internalisasi atau penerapan nyata dari pengetahuan dan nilai etis yang dimiliki mahasiswa.

Pada variabel gender, hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan temuan. Mutiasari dan Julianto (2020) menemukan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, di mana perempuan dinilai lebih sensitif, berhati-hati, dan memiliki kepedulian moral yang lebih tinggi terhadap perilaku tidak etis. Sebaliknya, penelitian Mardawati dan Aisyah (2016), Anggreani (2022), serta Dewi (2017) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa gender tidak selalu menjadi faktor penentu dalam menilai perilaku tidak etis, terutama jika mahasiswa memperoleh pendidikan etika dan lingkungan pembelajaran yang serupa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi etika, tingkat pengetahuan, dan gender merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pertentangan atau ketidak konsistenan temuan, di mana sebagian penelitian membuktikan adanya pengaruh signifikan, sementara sebagian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa topik tersebut masih relevan dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti

termotivasi untuk meneliti kembali pada konteks dan dimensi waktu yang berbeda dengan judul **“Pengaruh Orientasi Etika, Tingkat Pengetahuan, dan Gender terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan ?
2. Apakah tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan ?
3. Apakah gender berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan ?
4. Apakah relativisme, tingkat pengetahuan, dan gender berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh relativisme terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.
2. Mengetahui pengaruh tingkat kepatuhan terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

3. Mengetahu pengaruh gender terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.
4. Mengetahui pengaruh relativisme, tingkat pengetahuan, dan gender terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi, khususnya Etika Bisnis dan Profesi yaitu sebagai wacana atau referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Praktisi Akademis Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi akademis dalam mengembangkan pendidikan etika agar dapat membentuk mahasiswa akuntansi yang beretika sebagai calon akuntan.
- b) Mahasiswa Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku tidak etis akuntan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran teoritis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bagian ini memuat gambaran umum perusahaan yang sedang diteliti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat deskripsi data, statistik deskriptif, uji uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Muhammad Azka. 2021. “ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA, ISLAMIC VALUE, LOVE OF MONEY, JENIS KELAMIN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MELAKUKAN PELANGGARAN KODE ETIK AKUNTAN.”
- Dzakirin, M. Khairu. 2015. “Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, Dan Gender: Pengaruhnya Pada Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional.” *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* 16(2):39–55.
- Leli, Muhammad Nasrun, and Muttiarni. 2021. “Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan Pendahuluan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 7(2).
- Mardawati, and Aisyah. 2016. “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.” *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi* 4 no. 6:1–15.
- Mustofa, Ahmad, Kurnia Ekasari, and Kartika Dewi Sri Susilowati. 2020. “Perilaku Tidak Etis Akuntan : Melihat Dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Malang.” *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1:112–21. doi: 10.31963/akunsika.v1i2.2120.

- Mutiarasari, Ketut Ria, and I. Putu Julianto. 2020. "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan." *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 9(2):71. doi: 10.23887/vjra.v9i2.26208.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):446–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.
- Rahayu, Nunik Dewi, Sri Hartiyah, and Agus Putranto. 2022. "Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etist, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah* 2(6):98–107. doi: 10.32699/jamasy.v2i6.4049.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.